

ANALISIS SEMIOTIKA LIRIK LAGU “BINGUNG” KARYA IKSAN SKUTER TERKAIT KRITIK SOSIAL

Alvin Ardiansyah

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : papadrac08@gmail.com

Abstract

This study contains a Qualitative Study Analysis of The Meaning of Social Criticism in The Lyric of The Song “BINGUNG” by Iksan Skuter using the semiotic study of Ferdiand De Saussure seen from the signifier and the signified. Data collection techniques used are observation, literature search and online. In this study, the researcher took 10 stanzas of the song. In the lyrics there is a deep meaning that the songwriter want to convey, ranging from concerns, social criticism to the reality of life that is happening in the country. Besides that, the songwriter also invites the public of listener to care more about others to creat peace and justice in this country. Music can be a medium to convey an aspiration, to carry out the finction of communication, musicians can express an anxiety or criticism that is deemed necessary through the song they create as Iksan Skuter does in the song entiteld “BINGUNG”

Keyword : Iksan Skuter, Song Lyric, Social Criticism, Semiotics Analysis

Abstrak

Penelitian ini berisi tentang penelitian kualitatif Analisis Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu “BINGUNG” Karya Iksan Skuter dengan menggunakan Kajian Semiotika Ferdiand De Saussure dilihat dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penelusuran kepustakaan dan *online*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10bait lagu. Dalam lirik lagu tersebut terdapat makna yang mendalam yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu mulai dari keprihatinan, kritik sosial hingga realitas kehidupan yang terjadi di negeri ini. Selain itu sang pencipta lagu juga mengajak masyarakat atau para pendengar untuk lebih peduli terhadap sesama untuk mewujudkan sebuah kedamaian dan keadilan di negeri ini. Musik bisa menjadi media untuk menyampaikan sebuah aspirasi, untuk menjalankan fungsi komunikasi, para musisi bisa mengekspresikan sebuah kegelisahan atau kritikan yang dianggap perlu melalui lagu yang mereka ciptakan seperti yang dilakukan Iksan Skuter dalam lagu yang berjudul BINGUNG tersebut.

Kata Kunci : Iksan Skuter, Lirik Lagu, Kritik Sosial, Analisis Semiotika

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kayaakan berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Salah satunya adalah seni. Kesenian merupakan salah satu hasil unsur kebudayaan yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap budaya memiliki keseniannya sendiri-sendiri dan menjadi ciri khas dari kebudayaan di suatu daerah tersebut. Berbagai media kesenian menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat, salah satu media kesenian itu adalah seni suara atau seni musik yang berupa lagu.

Melalui musik maka para musisi ingin menyampaikan, menghibur, menjelaskan pengalaman mereka kepada orang lain. Itu menjadi sarana mereka, sementara kata-kata atau lirik adalah sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan.

Lirik menjadi sebuah keberadaan yang terpenting dalam lagu, melalui lirik mereka dapat mengekspresikan hal-hal yang sudah pernah mereka lihat, dengar, maupun yang pernah dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu dapat melakukan permainan kata-kata untuk menciptakan sebuah daya tarik tersendiri untuk menarik para pendengar.

Fenomena dunia seni musik atau seni suara menjadi hal yang menarik di

kalangan musisi di Indonesia, berbagai aliran dan jenis musik yang ditampilkan oleh para musisi dan kelompok band yang ada di tanah air, mulai dari musik *pop*, *punk*, *rock*, *reggae*, *dangdut*, *rock n roll*, dan masih banyak yang lainnya.

Salah satu musisi di tanah air ini yaitu Iksan Skuter. Iksan Skuter di Indonesia menjadi musisi yang berkharisma kuat dan menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam perjalanan musik di Indonesia, karya IKSAN SKUTER memiliki warna musik yang jarang dimiliki oleh musisi atau kelompok band lainnya. Kritikan dalam berbagai bidang, kepedulian, dan kesederhanaan menjadi ciri khas musisi ini. Terbukti dari karya-karyanya hingga sekarang yang menyuarakan dan mewakili beberapa golongan dan lapisan masyarakat di Indonesia, mulai dari kaum remaja, buruh, rakyat kecil, pejabat tinggi, dan pemerintah. Beberapa lagu yang mengandung kritikan misalnya *Aku Cari Pemimpin*, *Partai Anjing*, *Teruslah Miskin Teruslah Bodoh*, *Nyalakan Tanda Bahaya*, *Bajak Saja*, dan beberapa karyanya yang lainnya.

Iksan Skuter dikenal sebagai salah satu musisi yang sering menyuarakan persoalan politik hingga makna filosofis hidup. Iksan Skuter lebih menawarkan musik yang sederhana dan kritis terhadap

suatu hal, mulai dari kritik, sindiran, realitas kehidupan dan pesan moral yang kerap ia lontarkan. Lagu yang berjudul ‘‘BINGUNG’’ misalnya, lagu yang dirilis pada tahun 2016 dalam album Benderang Terang. Lagu tersebut memadukan antara tema, ideologi, dan realitas yang sedang terjadi di Indonesia, yang berisi sebuah kritik, dan realitas kehidupan. Lagu tersebut terlahir dari apa yang ia lihat, rasakan, dengar dan berusaha menangkap, merekap fenomenal yang terjadi pada saat itu sebagai bahan pembuatan karyanya.

PERMASALAHAN

1. Bagaimana makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu ‘‘BINGUNG’’ karya Iksan Skuter ?
2. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu ‘‘BINGUNG’’ karya Iksan Skuter ?

KERANGKA TEORI

Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori *linguistic* umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Ferdinand de Saussure menganggap Bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Ferdinand de Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan,

setidaknya memiliki dua karakteristik primordial, yaitu bersifat *linier* dan *arbitrer* (Budiman, 1999:38). Yang terpenting dalam pembahasan pokok teori Ferdinand de Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu. *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure Bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Ferdinand de Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering didefinisikan dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, didalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000: 12, dalam Sobur 2003:32).

Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep dalam sebuah komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbitrer*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. *Arbitrer* dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda

(Saussure, 1966, dalam Berger 2000a: 11., dalam Sobur 2003:32).

Menurut Saussure (Budiman, 1999:77, dalam Sobur, 2003:32), prinsip kearbitreran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda-tanda yang benar-benar *arbitrer*, tetapi ada juga yang relatif. Kearbitreran bahasa sifatnya bergradasi. Disamping itu, ada pula tanda-tanda yang bermotivasi, yang relative non-arbitrer.

Proses pemberian makna (*signifikasi*) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (*signifier* dan *signified*), *signifier* adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, *image*, atau suara. Sedangkan *signified* adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas eksternal yang disebut *referent*.

Signifier dan *signified* adalah produksi kultural hubungan antara kedua (*arbitrer*) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *signified* dan *signifier* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau

konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara *signified* dan *signifier* harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan.

Pengertian dan Pendekatan Makna

Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diujarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja di seajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dekenali secara cermat dan dipikirkan secara tepat.

Dari gagasan pengertian tersebut dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang tercakup didalamnya, yakni, makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Musik

Musik merupakan sebuah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Musik juga bisa menjadi sebuah ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Selain itu musik juga merupakan alat komunikasi yang sangat efektif melalui seluruh aspek yang terdapat di dalam instrument music. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, music merupakan ekspresi jiwa manusia tentang keindahan, nada dan irama, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyatukan jiwa penikmatnya.

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyiar atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan Bahasa untuk menciptakan daya Tarik dan kekhasan dalam lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa vocal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin

terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan Van Luxemburg (1989) yaitu definisi melalui teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu dan doa-doa.

Kritik Sosial

Kata “Kritik” bermakna “suatu penilaian yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan tentang suatu hal”, (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1997:177). Sedangkan “Sosial” adalah “suatu hal berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial (Soerjono Soekanto, 1993:464). Kritik sosial dikenali sebagai bentuk komunikasi yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, berkenaan dengan masalah interpersonal, serta bertujuan mengontrol jalannya sistem sosial.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti akan menjelaskan fenomena melalui data yang sudah di kumpulkan, dalam hal ini adalah analisis tiap bait dari lirik lagu Iksan Skuter yang berjudul BINGUNG.

Secara penerapan pendekatan kualitatif melalui metode pengumpulan data dan analisa yang bersifat ninkuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah etnografi virtual.

SUMBER DATA

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian kali ini antara lain :

Data Primer

Data primer adalah sumber data yang mengandung data utama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah FILE Audio/MP3 dari lagu BINGUNG karya Iksan Skuter.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang tidak diambil secara langsung. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang berada di

internet/*online* meliputi artikel yang bersangkutan sesuai fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Teknik analisis yang mengikuti konsep Miles dan Huberman (1984) yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan hingga sampai tuntas dan datanya sudah pada titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu dengan cara:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalam wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula data yang didapatkan. Untuk itu perlu segeradilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan mencari data baru atau penelitian yang lebih mendalam lagi. Setelah hasil observasi, dan studi literatur telah terkumpul dan dikelompokkan, penulis mendapatkan beberapa informasi yang dirasa kurang atau perlu pernyataan tambahan dari berbagai informan. Untuk mengutip kekurangan tersebut, penulis Kembali mendatangi informan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu mejadi 10 bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure dan lebih memperhatikan kepada cara tanda-tanda (kata-kata dalam lirik lagu) yang berhubungan dengan objek penelitian (kritik sosial). Model teori Ferdinand De Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung pada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “BINGUNG” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, dimana diaman terdapat dua unsur yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*fignified*). Kedua unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “BINGUNG”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lirik Lagu BINGUNG karya Iksan Skuter

*Kiri dikira komunis
Kanan dicap kapitalis
Keras dikatai fasis
Tengah dinilai tak ideologis*

*Muka klimis katanya necis
 Jenggotan dikatai teroris
 Bersurban dibilang kearab-araban
 Bercelana levis dibully kebarat-baratan*

*Makin hari makin susah saja
 Menjadi manusia yang manusia
 Sepertinya menjadi manusia
 Adalah masalah buat manusia*

*Diam dianggap pasif
 Lantang katanya subversif
 Bertani dianggap kuno
 Jadi pegawai distempel mental londo*

*Maling sandal dibakar
 Koruptor berkelakar*

*Memilih jadi kere salah
 Ingin kaya sangatlah susah
 Belum berhasil dihina
 Sukses jadi omongan tetangga*

*Makin hari makin susah saja
 Menjadi manusia yang manusia
 Sepertinya menjadi manusia
 Adalah masalah buat manusia*

*Makin hari makin susah saja
 Menjadi manusia yang manusia
 Sepertinya menjadi manusia
 Adalah masalah buat manusia*

*Menjadi bintang ketinggian
 Menjadi tanah kerendahan
 Jadi matahari tak sanggup
 Menjadi bulan terlalu redup*

*Gedung-gedung ditinggikan
 Akal sehat dihancurkan
 Sekolah dimahalkan
 Ilmu dibuang keselokan*

*Tv-tv mengejar ratting
 Koran mengais berita tak penting
 Kebenaran diiklankan
 Dusta-dusta dilambungkan*

*Kurusetra sudah digelar
 Dalangnya akan berkoar
 Lakon sudah disiapkan
 Korban-korban pasti dibungkam*

Hasil Analisis

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Kiri dikira komunis Kanan dicap kapitalis kertas dikatai fasis Tengah dinilai tak <i>ideologis</i>	Susahnya hidup menurut keinginan sendiri, karena apapun yang dilakukan selalu di kait-kaitkan dengan apa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan selau dibedakan menjadi sebuah perbedaan dalam menentukan suatu pilihan.
Muka klimis katanya necis Jenggotan dikatai teroris Bersurban dibilang kearab-araban Bercelana levis <i>dibully</i> kebarat-baratan	Kita harus melihat suatu perbahan yang terjadi dan jangan hanya memandang dan menilai melalui penampilan saja.
Diam dianggap pasif Lantang katanya <i>subversive</i> Bertani dianggap kuno Jadi pegawai distempel mental londo	Apapun yang dikerjakan jangan dianggap sebelah mata saja. Melainnkan harus menjadi motivasi agar sesuatu yang dikerjakan itu menjadi baik dimata

	semua orang dan mengeluarkan pendapat tidak semestinya harus dianggap tidak baik karena negara kita negara demokrasi dan setiap rakyatnya bebas mengeluarkan pendapat.		demi mengejar <i>ratting</i> untuk mendapatkan keuntungan yang besar.
Memilih jadi kere salah Ingin kaya sangatlah susah Belum berhasil dihina Suksen jadi omongan tetangga	Susahnya hidup di dalam masyarakat yang selalu membanding-bandingan yang satu dengan yang lain.	Kurusetra sudah digelar Dalangnya akan berkoar Lakon sudah disiapkan Korban-korban pasti dibungkam	Pertempuran untuk menegakkan kebenaran sudah disiapkan dan orang-orang yang menjadi pemimpin siap mengeluarkan suara lantang, tetapi disetiap pertemuan pasti akan ada korban yang berjatuh dan keprihatinan yang terjadi dan terdapat pesan yang disampaikan merupakan sandiwara yang diciptakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab demi kepentingan kelompok ataupun pribadi.
Menjadi bintang ketinggian Menjadi tanah kerendahan Jadi matahari tak sanggup Menjadi bulan terlalu redup	Jadilah manusia yang apa adanya dan tidak ada keterpaksaan atau kepura-puraan.		
Gedung-gedung ditinggikan Akal sehat dihancurkan Sekolah dimahalkan Ilmu dibuang keselokan	Keadaan negeri sekarang ini yang mulai mementingkan suatu kaum atau golongan tanpa memperdulikan keadaan orang lain dengan segala cara yang dihalalkan demi mendapatkan suatu keuntungan, diaman menandakan pemerintahan Indonesia belum sepenuhnya netral terhadap rakyatnya.	Makin hari makin susah saja menjadi manusia yang manusia Sepertinya menjadi manusia adalah masalah buat manusia	Memanusiakan manusia sungguh menjadi hal yang sulit dilakukan sekarang ini dan menjadikan masalah besar dalam melakukan hal tersebut demi suatu kebaikan.
Tv-tv mengejar <i>ratting</i> Koran mengais berita tak penting Kebenaran di iklankan Dusta-dusta dilambungkan	Media saat ini tidak memberikan berita yang benar adanya melainkan berita <i>hoax</i> (tidak benar) yang membuat rakyat seakan percaya kebenarannya hanya	Maling sandal dibakar Koruptor berkelaar	Keadaan hukum di negara ini dimana hukum tumpul keatas dan tajam kebawah.

KESIMPULAN

Makna kritik sosial dalam lirik lagu BINGUNG karya iksan skuter adalah susahnya hidup menurut keinginan sendiri,

dimana apapun pilihan kita selalu di kaitkan dengan apa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. begitupun dengan ketidakadilan yang sering terjadi dalam hukum pemerintahan dimana hanya mementingkan suatu kaum atau golongan saja tanpa memikirkan dampaknya terhadap kaum atau golongan lain. Dan memanusaiakan manusia menjadi suatu hal yang sulit dilakuna saat ini dimana setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwe, Mokoo. 2003, *Falls :Nyalnyialn di Dallalm Kegelalpaln*. Yogyakarta: Penerbit Ombalk
- Balsrowi, (2005), "*Pengalntalr Sosiologi*". Bogor; Ghallial Indonesia
- Fiske, John. 2004 *Culturall alnd Communicaltion Studies*, Yogyakarta; Jallalsutra
- Miles, M. B. & Hubermaln, Al. M. (1984). *Quallitaltive DaltalAlnalysis: Al SourceBook of New Methods*. Callifornia; SAIGE publicaltions
- Schram, Wilbur Ed. "The process and effects of mass communication." (1954).
- Sobur, Alex, 2006. *Analisis Teks Media*. Balndung: Remaljal Rosdikalryal.
- Sobur, Alex, 2003. *Simotika Komunikasi*. Balndung: Remaljal Rosdikalryal.
- Widyaltalnal Sillal, (2012), *Sejalralh Musik daln Alpresialsi Seni*, Jalkalrtal: PT. Ballali Pustalkal.
- CAIHYAINI, Fitri Dwi Nur; WITAI SAIRI, Ninal. Iksaln Skuter: Perjallalnaln Kalrir Bermusik Daln Kontribusinyal Dallalm Bidalng Sosiall Budalyal Di Indonesial Talhun 2000-2018. *Journall of Indonesialn History*, 2021, 10.1: 14-23.
- FAIDILAIH, YAISIN; AIJI, GILAI NGUSTI. KRITIK DAI REAILITAI SOSIAL DAILAI MUSIK (AINAILISIS WAICAINAI KRITIS PAIDAI LIRIK LAIGU KAIRYAI IKSAIN SKUTER" LAIGU PETAINI"). *Commercium*, 2018, 1.2.
- Yulialnsyalh Muhalralm, 2015, Musik sebalgali medial perlalwalnaln daln kritik sosiall (Alnallisis walcalnal kritik allbum musik 32 kalryal Palndji Pralgiwalksono)

<https://www.youtube.com/watch?v=-PJomO3alvAlo>